

PELATIHAN KETERAMPILAN DESAIN RUANGAN KELAS PAUD UNTUK PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE KAIZEN

¹⁾ Ranti Mustika Putri, ²⁾ Evi Desmariyani, ³⁾ Muzayyanah, ⁴⁾ Elvina Rahayu

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Universitas Adzkia

^{2,3)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Adzkia

^{2,3)}Program Studi Informatika, Universitas Adzkia

^{1,2,3,4)}Jl. Taratak Paneh No 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Padang – Sumatera Barat - Indonesia

E-mail : rantimustika@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini salah satunya adalah terbatasnya kemampuan Guru PAUD dalam mendesain interior ruang kelas PAUD dan kurangnya Alat Permainan Edukatif (APE) dalam ruangan. Hal ini menyebabkan anak akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi dirinya sendiri dengan memperlihatkan perilaku-perilaku emosional yang tidak punya rasa empati kepada guru yang sedang mengajar serta teman yang sedang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain ruangan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk membantu mengefektifkan dalam mendesain interior adalah dengan menggunakan metode Kaizen yang diartikan sebagai perbaikan terus menerus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan dengan metode ceramah dan praktek langsung. Desain interior pada setiap ruangan kelas PAUD diberikan untuk elemen loteng, dinding dan lantai yang berbasis nilai-nilai karakter. Suasana pembelajaran terutama untuk anak usia dini akan menjadi aman, nyaman dan menyenangkan sehingga permasalahan emosi yang sering ditemui pada anak akan bisa teratasi.

Kata Kunci: Desain interior, kecerdasan emosional, Kaizen, 5S.

ABSTRACT

One of the current phenomena is the limited ability of PAUD teachers in designing the interiors of PAUD classrooms and the lack of Educational Game Tools. This causes the child to create a pleasant atmosphere for himself by showing emotional behaviors that do not have empathy for the teacher who is teaching and friends who are following the lesson. Therefore, knowledge and skills of teachers are needed in designing the room. One method that can be used to help make interior design more effective is to use the Kaizen method which is defined as continuous improvement. Community service activities in the form of skills training with lecture methods and direct practice. The interior design in each PAUD classroom is given for attic, wall and floor elements based on character values. The learning atmosphere, especially for early childhood, will be safe, comfortable and fun so that the emotional problems that are often encountered in children will be resolved.

Keyword: Interior design, emotional intelligence, Kaizen, 5S.

PENDAHULUAN

Kecerdasan Emosional dan Desain Interior Ruang Kelas

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik [1].

Aspek - aspek perkembangan anak ada 3 yaitu aspek fisik, mental-psikologi, dan sosial. Perkembangan fisik bisa dilihat dari pertumbuhan tulang, otot-otot, sistem saraf, serta organ-organ tubuh. Perkembangan mental psikologis mencakup pertumbuhan mental yang berkesinambungan yang dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan untuk menghasilkan ide. Pertumbuhan perkembangan sosial bersifat berkesinambungan sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memenuhi kebutuhan serta tuntutan dari lingkungan sekitarnya [2].

Situasi emosi anak itu sangat tergantung pada keadaan dan bisa berubah secepat mereka beralih kegiatan satu dengan yang kegiatan yang lainnya [3]. Suatu kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran didalamnya. Sebuah ruangan yang tidak tertata dengan baik akan membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar, selain itu unsur-unsur tata ruang kelas memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar anak [4].

Desain interior merupakan salah satu bentuk karya seni yang dirancang dalam suatu bangunan yang dapat memengaruhi suatu pandangan dan suasana hati si penghuninya. Artinya melalui desain interior yang dilakukan disetiap ruangan kelas PAUD yang dimulai dari desain interior elemen loteng, dinding dan lantai yang berbasis nilai-nilai karakter maka suasana pembelajaran terutama untuk anak usia dini akan menjadi aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga permasalahan emosi yang sering ditemui pada anak akan bisa teratasi [5].

Kaizen dan 5 S

Kaizen atau dengan kata lain *continuous improvement* merupakan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan secara terus menerus. Perbaikan dilakukan oleh semua orang, termasuk manajer dan karyawan. Kaizen adalah salah satu cara berpikir, manajemen dan sebagai suatu filosofi yang digunakan tidak hanya dalam lingkup manajemen tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Dengan demikian Kaizen berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap yang meningkatkan *value*, *intensification*, dan *improvement*. Kontinu disini berarti Kaizen merupakan suatu proses yang sedang berjalan dan tidak memiliki akhir [6].

5S merupakan suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, kedisiplinan dan efisiensi di lokasi kerja sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh [7]. Istilah 5S merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. Pada manajemen barat, 5S dikenal dengan istilah 5S (*Sort, Straighten, Scrub, Systematize, Standardize*). Dalam bahasa Indonesia 5S pemeliharaan tempat kerja ini disebut sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin [8].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan yang diberikan kepada Guru di RA. Nurbaiti Padang dalam bentuk tiga (3) metode, yaitu:

1. Metode Ceramah

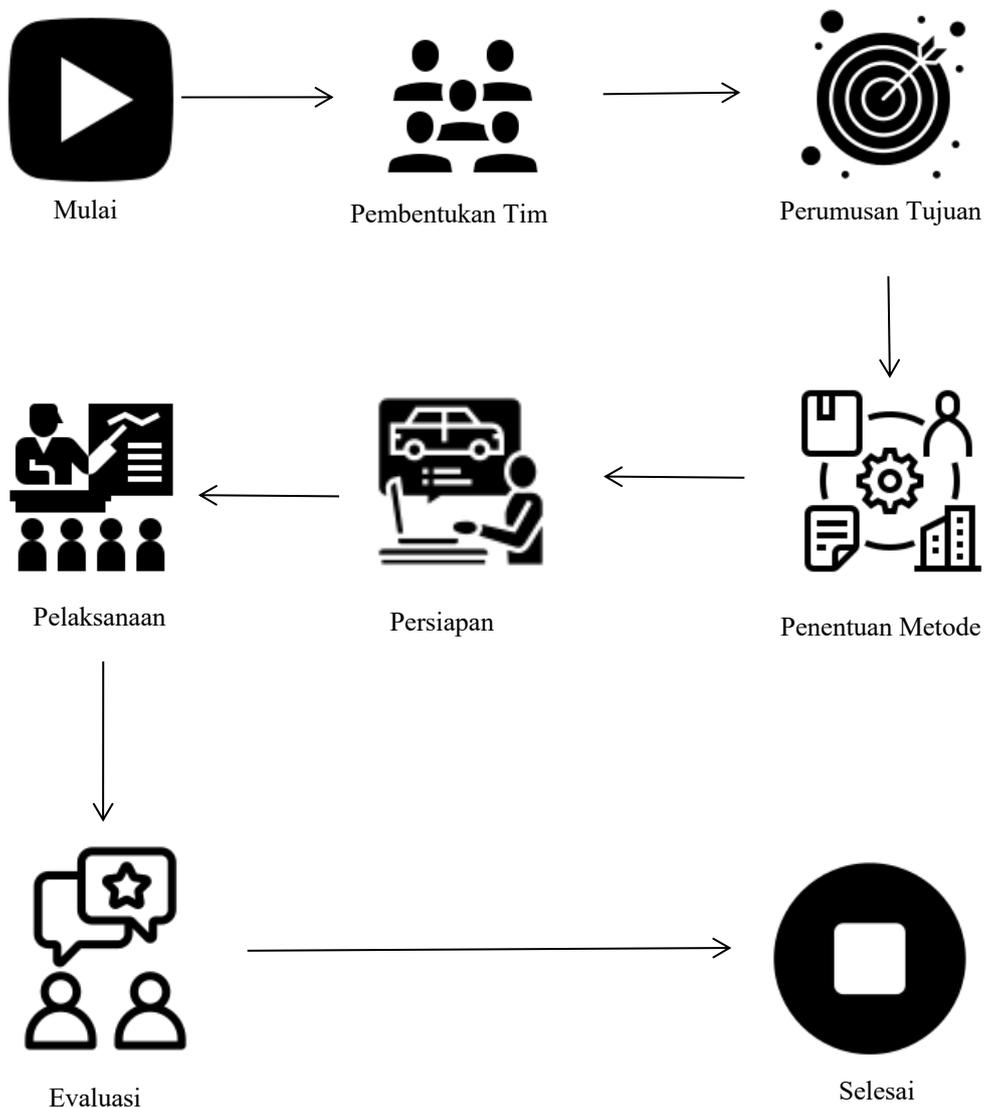
Kegiatan dilakukan dengan menyajikan bahan pengajaran atau materi melalui presentasi dan penuturan lisan oleh narasumber tentang suatu topik materi kepada peserta secara langsung. Pelaksanaan metode ini disertai dengan penggunaan media seperti laptop dan LCD agar kompetensi dan indikator ketercapaian materi dapat diwujudkan sehingga peserta memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [9]. Materi yang diberikan kepada peserta berkaitan dengan desain ruangan kelas PAUD untuk perkembangan emosional anak dengan metode Kaizen antara lain:

- a. Perkembangan emosional anak usia dini
- b. Perancangan desain interior
- c. Contoh desain interior kelas PAUD
- d. Pengertian konsep 5 S Kaizen
- e. Tahapan konsep 5 S Kaizen

- f. Pelaksanaan konsep 5 S Kaizen
2. Metode Tanya Jawab
Metode ini dilaksanakan dengan cara narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta dan peserta menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan peserta, kemampuan berpikir kritis sehingga suasana terasa lebih hidup. Selain itu, metode ini dapat memberikan pengalaman dan masukan baik bagi pemateri maupun bagi peserta [10].
 3. Metode Praktek Langsung dengan Pendampingan
Metode praktek langsung diperlukan untuk menunjang kemampuan teknis peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan.

Kerangka Kerja Pengabdian

Untuk mempermudah dalam kegiatan pengabdian ini, maka penulis membuat kerangka kerja kegiatan seperti pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

HASIL

Tim Dosen Universitas Adzkia melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di sekolah RA. Nurbaiti Kota Padang. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 di dengan diikuti oleh semua guru yang mengajar di RA. Nurbaiti Padang.

Kegiatan penyuluhan ini dibuka oleh salah seorang Dosen, Ibu Elvina Rahayu, M.Kom, yang bertindak sebagai MC. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi dengan metode ceramah/presentasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Gambar 1 merupakan penyampaian materi oleh narasumber. Para narasumber yang terdiri atas Ibu Elvina Rahayu, M.Kom, Ibu Muzayyanah, MA, Ibu Evi Desmariansi, M.Pd, dan Ibu Ranti Mustika Putri, MT menyampaikan materi secara bergantian. Pada kegiatan presentasi disampaikan bagaimana pentingnya perhatian terhadap perkembangan pada anak usia dini yang meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, nilai moral dan agama, sosial, dan emosional. Guru sebagai sosok yang menjadi panutan sebaiknya mampu mengarahkan dan meningkatkan perkembangan emosional anak ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan desain interior yang edukatif. Guru diharapkan untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik termasuk dalam desain interior. Narasumber juga menampilkan secara langsung berbagai macam desain interior kelas yang bisa dibuat sendiri dan digunakan sebagai alat peraga untuk elemen loteng, lantai, dan dinding. Kemudian, narasumber juga mengajarkan mengenai konsep 5 S Kaizen yang bisa digunakan untuk mengatur tempat kerja dan menciptakan suasana nyaman yang berdampak terhadap efektivitas kerja, efisiensi kerja, mutu, produktivitas dan keselamatan kerja. Metode 5 S Kaizen salah satunya

bisa digunakan untuk membantu mengefektifkan dalam mendesain interior. Narasumber menyampaikan pelaksanaan konsep 5 S Kaizen dalam desain interior diantaranya bisa dilakukan dalam kegiatan pemilahan benda kerja, setiap barang mempunyai tempat, menjaga kebersihan area penyimpanan, mempertahankan ruang agar selalu rapi, dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai budaya/kebiasaan.

Setelah narasumber menyampaikan materi dengan metode presentasi dan ceramah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan. Adanya kegiatan tanya jawab menimbulkan interaksi timbal balik dan diharapkan materi yang disampaikan dapat lebih dipahami. Agenda acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek langsung dengan pendampingan kepada para guru peserta dalam pengabdian masyarakat.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait materi penyuluhan yaitu pentingnya kemampuan guru PAUD dalam keterampilan desain ruangan kelas.
2. Meningkatnya kemampuan guru untuk membuat desain interior secara efektif dan efisien dengan metode Kaizen 5S.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat, semangat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh makna. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan. Target peserta penyuluhan seperti direncanakan sebelumnya adalah semua guru yang hadir. Kekurangan dari daya serap peserta dalam menerima penyuluhan ini disebabkan oleh kemampuan peserta yang berbeda-beda. akan tetapi antusias yang sangat tinggi terlihat dari keterlibatan peserta dalam mengikuti penyuluhan serta perannya dalam membantu terselenggaranya kegiatan ini. Setiap kekurangan yang nampak menjadi masukan bagi tim untuk melakukan yang lebih baik dari persiapan maupun komunikasi dengan pihak sekolah yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun-tahun yang akan datang.

Dokumentasi Kegiatan





Gambar 2. Kegiatan Praktek Keterampilan Desain Interior

Pada akhir penyuluhan dilakukan foto bersama tim dosen pengabdian kepada masyarakat Universitas Adzkaia dengan para peserta penyuluhan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas bermain membantu anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya untuk belajar. Untuk dapat bermain dengan baik, anak harus bisa memahami dan dipahami oleh teman-temannya. Bermain membuat anak mengembangkan empatinya.
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru juga diharapkan mempunyai

keterampilan dalam desain interior.

3. Melalui desain interior pada setiap ruangan kelas paud untuk elemen loteng, dinding dan lantai yang berbasis nilai-nilai karakter, maka suasana pembelajaran terutama untuk anak usia dini akan menjadi aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga permasalahan emosi yang sering ditemui pada anak akan bisa teratasi.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Guru memahami pentingnya desain interior sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini.
2. Kegiatan perlu diperluas sasarannya ke tingkat kecamatan, karena sangat banyak dari guru yang memerlukan peningkatan keterampilan dalam desain interior.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Nuraini Sujiono, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini", 2013.
- [2] W. Dinar Pratisti, "Psikologi Anak Usia Dini", 2016.
- [3] B.A. Wasik dan C. Seefeldt, "Pendidikan Anak Usia Dini: menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun", 2008.
- [4] D. Dita Puspita, "Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok Yogyakarta", 2012.
- [5] Guslinda dan R; Kurnia, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini", 2018.
- [6] A. Sami Smadi, "Kaizen strategy and The Drive for Competitiveness: Challenges And Opportunities", *An International Business Journal in Corporating Journal of Global Competitiveness*, Vol.19, 2018.
- [7] D. Trihastuti, "Studi Literatur Penerapan Continious Improvement System (Kaizen) di Jepang, Cina, dan Inggris", *Jurnal Eksekutif*, Volume 9, 2013.
- [8] K. Jahja, "Gemba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah pada Manajemen", 1998.
- [9] S. Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *J. Tarb*, vol. 21, no. 2, pp. 375-401, 2014.
- [10] N. Huda, "Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk", *J. El-Barqie J. MA Darussalam*, vol. 1, no. 1, pp. 141-162, 2020.